

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan bagian penting dari aktivitas yang dilakukan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menjaga kelancaran perekonomian. Dalam kondisi ekonomi yang berkembang pesat, perusahaan akan terus mencoba hal-hal baru, terutama untuk menarik minat publik dalam berinvestasi. Kegiatan yang terkait dengan efek, seperti penawaran umum dan perdagangan efek, diatur dalam UU Perusahaan Publik No. 8 tahun 1994 dan UU Sekuritas dan Bursa tahun 1934. Pada intinya, pasar modal merupakan platform perdagangan untuk aset jangka panjang seperti obligasi dan saham, yang telah menjadi pilihan investasi populer bagi masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Produk keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Islam antara lain obligasi, reksa dana, waran, saham, dan hak. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah beberapa pasar keuangan di Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Saham, menurut definisi Yuliana (2010), adalah "sertifikat kepemilikan dalam suatu korporasi yang memberikan hak dan kekayaan tertentu dari korporasi kepada pemegangnya". Menurut Rivai, dkk (2014) bentuk saham berupa selembar kertas yang memuat bukti kepemilikan atas kertas tersebut yaitu perusahaan yang telah mengeluarkan surat berharga.

Wahbah al Zuhaili, diperbolehkan hukumnya melakukan transaksi yang melibatkan saham karena sesuai dengan saham yang dimilikinya, pemegang saham adalah mitra dalam perusahaan. Menurut Rivai dkk (2014) hasil keputusan muktamar ketujuh majma' fiqh islami tahun 1992 dijedah menyatakan bahwa diperbolehkan untuk melakukan penjualan dan menjaminkan saham, namun tetap harus sesuai dengan aturan yang ada. Fatwa DSN-MUI adalah salah satu yang menjadi dasar untuk mewujudkan pasar modal syariah di Indonesia. Fatwa DSN-MUI No.135/DSN-MUI/V/2020 merupakan fatwa yang menjelaskan tentang pasar saham syariah. Ayat-ayat berikut dapat ditemukan dalam surah Q.S. Shad (38): 24 dan relevan dengan saham syariah:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَى  
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ  
رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Terjemahannya:

*“Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada orang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” (Q.S.Shad 38).*

Investor tidak dapat berbisnis di pasar saham tanpa mengetahui nama perusahaan, yang secara intrinsik terkait dengan harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu akibat pelaku pasar, permintaan, dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, seperti yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2008). Nilai pasar saham suatu perusahaan akan terus berfluktuasi atau bergeser dengan cara yang sulit diantisipasi. Kinerja pasar saham terbukti berkorelasi dengan harga saham. Darmadji dan Fakhruddin (2017), harga saham merupakan biaya yang terbentuk dibursa efek pada saat tertentu, artinya selama pasar aktif, harga saham akan selalu berfluktuasi. High Risk yaitu ketika saham mendapatkan peluang untuk mendapatkan laba, tetapi berpotensi mendapatkan kerugian yang sangat besar. Robert A (1990) mengatakan hubungan antara keputusan untuk melakukan investasi bisa dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang dihubungkan dengan teori investasi neo klasik seperti Q Tobin. Lang (1998), nilai Tobin's Q suatu perusahaan dapat diinterpretasikan untuk mewakili keadaan kemungkinan investasi yang dimilikinya. Nilai ini dihitung dengan membandingkan total nilai pasar dari seluruh utang dengan nilai seluruh modal yang ditanamkan pada aset produksi (nilai penggantian seluruh kapasitas produksi). Ini menghasilkan total nilai pasar dari semua utang. Akibatnya, teori II dapat digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, khususnya dalam hal pasar nilai potensial bagi suatu perusahaan.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi harga saham di pasar modal (Brigham & Houston, 2010). Harga saham dapat dipengaruhi oleh pengumuman manufaktur, kontrak, harga, laporan penjualan, statistik keuangan, dan sebagainya. Nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan inflasi juga mempengaruhi harga saham dan industri keuangan. Inflasi dan suku bunga mempengaruhi harga saham. Harga saham naik seiring inflasi karena pasar mengikuti inflasi. Sebaliknya, suku bunga adalah pembayaran utang yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur dari waktu ke waktu, sehingga kenaikan suku bunga dapat menurunkan harga saham (Yooopi, 2012).

Oleh karena itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Rasio yang dihitung dari catatan keuangan perusahaan berfungsi sebagai alat pembandingan. Selain itu, kapasitas pembayaran hutang adalah salah satu ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan (Demis, 2006). Menurut Meythi (2005), rasio keuangan, yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori seperti likuiditas (yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya) dan leverage (yang mengukur kemampuannya untuk melunasi hutang jangka panjangnya), aktivitas (yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya) dan profitabilitas (yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan) semuanya berguna dalam mengukur potensi perusahaan untuk pertumbuhan pendapatan di masa depan.

Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan rasio leverage dan profitabilitas sebagai indikator kesuksesan finansial perusahaan. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai hubungan antara modal awal dan utang jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin rendah harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika nilai DER rendah, maka resiko perusahaan semakin kecil sehingga lebih disukai oleh para investor dan harga sahamnya mengalami kenaikan (Situmeang, 2011). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba setelah penjualan. Semakin besar nilai NPM, semakin produktif kinerja perusahaan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Situmeang, 2011). Rasio *Return on*

*Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Situmeang, 2011). *Price to Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur harga pasar pada saat tertentu dibandingkan dengan laba per lembar saham. Jika PER perusahaan tinggi, saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada PER suatu perusahaan (Situmeang, 2011).

Menurut pandangan Mondal dan Imran (2012), terdapat beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, diantaranya yaitu kualitatif seperti *goodwill*, *market sentiment*, analisis laporan, *company announcement*, peraturan pemerintah serta media elektronik. *Dividen*, nilai tukar, *stock splits*, kapitalisasi pasar, EPS, laba bersih, ROI, laba ditahan, rasio harga/pendapatan, suku bunga, pengambilalihan atau merger, pelaksanaan waran, pinjaman margin, penawaran dan permintaan, serta inflasi adalah faktor kuantitatif yang dapat mempengaruhi harga saham. Parameter keuangan seperti pertumbuhan, kondisi keuangan, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi perusahaan terbukti berdampak besar pada harga saham perusahaan yang listing di pasar saham Indonesia oleh Pasaribu (2008). Cahyono dan Sutrisno (2013) menemukan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Yaitu: (Pasar, 2008; Cahyono & Sutrisno, 2013)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011), analisis parsial *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Harga saham di indeks saham syariah Jakarta (JII) relatif stabil belakangan ini, menurut penelitian Sani Maghfirah (2018). Rizkia Milana (2017) menemukan bahwa *Price Earnings Ratio* memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah Jakarta.

Indeks Saham Syariah IDX merupakan sumber investasi bagi masyarakat Muslim untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan hukum

Islam. Ada dua indeks saham syariah di Indonesia, yaitu ISSI dan JII. JII terdiri dari 30 saham syariah dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas terbesar dan berfungsi sebagai barometer keberhasilan pasar saham yang sesuai dengan hukum Islam. ISSI baru dirilis oleh PT IDX pada tahun 2012, sedangkan sebelumnya komponen indeks JII ditentukan oleh Bursa Efek Jakarta dan Dewan Pengawas Syariah antara tahun 2000 dan 2012. Tujuan dari indeks saham syariah ini adalah untuk memberikan kesempatan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam bagi masyarakat Muslim.

Tiga puluh saham syariah yang membentuk JII dipilih berdasarkan standar likuiditas yang ketat. Untuk memulai, saham tersebut harus telah terdaftar di daerah pemilihan ISSI setidaknya selama enam bulan sebelumnya. Kedua, disusun daftar enam puluh saham yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar sepanjang tahun sebelumnya. Ketiga, di pasar utama dipilih 30 saham dengan nilai transaksi harian terbesar. Kemudian, 30 saham yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan akan ditambahkan ke JII, memberikan peluang lain bagi umat Islam yang ingin berinvestasi di perusahaan yang sesuai dengan syariah.

Muslim yang tertarik untuk berinvestasi dapat melakukannya dengan cara yang sesuai dengan hukum syariah berkat JII. Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terlebih dahulu harus menjalani prosedur penyaringan saham yang ketat. Indeks JII termasuk dalam 30 saham syariah yang paling aktif diperdagangkan di BEI. Seperti yang dilakukan ISSI dua kali setahun, OJK mengkaji saham syariah yang masuk JII pada Mei dan November. BEI memutuskan saham syariah mana yang akan dimasukkan ke dalam JII. Berikut prakiraan kisaran harga saham JII tahun 2019 dan 2020:

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham pada Perusahaan JII Pada periode 2012-2021**

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	1.590	1.090	1.040	515	1.695	1.860	1.215	1.487	1.430	2.250
2	AKRA	4.150	5.350	4.120	7.175	6.000	6.350	4.290	3.950	3.180	822
3	ANTM	1.280	1.110	1.065	354	895	625	765	840	1.935	2.250
4	BRPT	410	410	303	130	1.465	2.260	2.390	1.510	1.100	855
5	HRUM	5.900	2.750	2.045	675	2.140	2.050	1.400	1.320	3.410	10.326
6	EXCL	5.500	5.200	4.865	3.650	2.310	2.960	3.410	3.150	2.730	3.170
7	INCO	2.350	2.650	3.625	1.635	2.820	2.890	3.260	3.640	5.100	4.590
8	ITMG	41.550	28.500	15.375	5.725	16.875	20.700	20.250	11.475	13.850	20.400
9	KLBF	1.080	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615
10	PTBA	15.100	10.200	12.500	4.525	12.500	2.460	4.300	2.660	2.810	2.710

*Sumber: Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 1.1 menunjukkan persentase perubahan tahunan harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan data harga saham yang tertera dalam tabel di atas, harga saham naik dan turun setiap tahun dari awal waktu. Seperti halnya perusahaan Indo Tambang Raya, harga saham dimulai dari 41.550 pada tahun 2012, tetapi turun sebesar 13.000 setiap tahunnya hingga mencapai 28.500 pada akhir tahun 2013, dan berlanjut menurun sampai tahun 2015 sebesar 5.725. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.825 hingga mencapai 20.700 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa nilai saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) tidak selalu meningkat atau menurun secara merata. Perubahan harga saham disebabkan oleh penawaran dan permintaan, seperti yang dijelaskan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2006). Terdapat beberapa faktor terjadinya permintaan dan penawaran yang bersifat internal seperti kinerja perusahaan. Selain itu juga terdapat beberapa faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan harga saham seperti naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan Bank Sentral, naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat inflasi juga termasuk dalam salah satu faktor kondisi ekonomi makro. Data mengenai perusahaan yang selama 10 tahun terakhir masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) disertai dengan perkembangan rasio keuangan (DER, NPM, ROE, PER). Kinerja perusahaan yang baik akan menarik

minat investor dan meningkatkan harga saham, sementara kinerja buruk akan menurunkan minat investor dan harga saham.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2021**

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	123.44	110.75	96.84	77.70	72.27	66.53	64.10	81.17	61.48	70.17
2	AKRA	180.00	172.84	148.13	108.65	96.06	86.31	100.87	112.66	76.98	108.05
3	ANTM	53.59	70.91	84.79	65.73	62.87	62.32	74.52	66.52	41.26	57.97
4	BRPT	118.69	119.14	121.19	88.39	77.48	80.62	160.63	160.69	160.01	116.57
5	HRUM	25.68	21.68	22.70	10.83	16.30	16.10	20.46	11.86	9.65	34.42
6	EXCL	130.68	163.24	356.32	317.58	158.53	214.09	214.09	228.03	253.99	262.15
7	INCO	35.53	33.06	30.74	24.83	21.30	20.07	16.91	14.48	14.56	14.77
8	ITMG	44.87	44.45	45.48	41.20	33.35	41.80	48.76	36.70	36.90	38.67
9	KLBF	27.76	33.12	26.56	25.22	22.16	19.59	18.64	21.31	23.46	23.47
10	PTBA	49.66	54.63	70.82	81.89	76.04	59.33	48.58	41.66	42.02	48.94

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan*

Berdasarkan pada Tabel 1.2 Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu membayar hutang dengan modal sendiri. Hal ini dapat memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan XL Axiata yang mana dari awal tahun 2012 sampai dengan 2021 terus mengalami fluktuasi yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain. Dimana terjadi kenaikan 32% dari tahun 2012 ke 2013 sebesar 163.24%. selain itu peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 25%, dan terjadi kenaikan sebesar 25% pada tahun 2021 yaitu 262,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengevaluasi kemampuannya dalam membayar hutang dengan modal sendiri yang kemungkinan disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, profitabilitas, pajak, manajemen, dan likuiditas perusahaan.

pada perkembangan NPM perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2012 hingga 2021, yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan mereka.

Selanjutnya adalah perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2021**

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	10.29	6.97	0.55	0.56	13.49	16.46	13.19	12.58	6.25	25.76
2	AKRA	2.85	2.75	3.51	5.35	6.88	7.13	6.79	3.23	5.49	4.45
3	ANTM	28.64	3.63	8.23	13.68	13.68	1.08	6.47	0.59	4.20	4.84
4	BRPT	5.38	0.82	0.75	0.36	14.26	11.41	7.87	5.71	6.32	9.41
5	HRUM	15.50	5.92	0.55	7.62	8.30	17.12	11.95	7.66	38.05	29.25
6	EXCL	13.19	4.59	3.79	0.11	1.75	1.64	14.37	2.84	1.42	4.82
7	INCO	6.97	4.19	16.59	6.39	0.32	2.42	7.78	7.34	10.83	17.39
8	ITMG	24.25	14.73	13.48	8.77	14.05	14.95	12.88	7.38	3.19	22.90
9	KLBF	12.27	12.31	12.21	11.50	12.13	12.16	12.11	11.25	12.11	12.30
10	PTBA	25.09	16.54	15.43	14.83	14.40	22.99	29.68	18.62	13.78	27.03

Sumber: laporan keuangan perusahaan

Tabel 1.3 menunjukkan bagaimana NPM berkembang pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012 hingga 2021. Terdapat fluktuasi pada perusahaan-perusahaan tersebut, perusahaan Adaro Energy menunjukkan nilai NPM pada tahun 2012 sebesar 10,29% menurun hingga tahun 2015 sebesar 0,56% yang mengidentifikasi bahwa laba bersih pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan, akan tetapi pada periode selanjutnya yaitu periode 2020 hingga 2021 mengalami peningkatan sebesar 20% yaitu 25,76%. Selain itu terdapat perusahaan Indo Tambang Raya yang menunjukkan tingkat NPM yang berfluktuasi dengan dibuktikan nilai NPM pada tahun 2012 sebesar 24,25% menurun hingga 2015 mencapai 8,77%, dan terus mengalami peningkatan serta penurunan setiap tahunnya, dan pada tahun 2020 NPM sangat turun yaitu sebesar 3,19% akan tetapi meningkat 20% tahun 2021 menjadi 22,90%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba setelah penjualan yang tinggi sehingga berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut.

Berikut ini perkembangan *Retrun on Equity* (ROE) pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Retrun on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2021**

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	12.79	7.17	5.63	4.50	8.99	13.11	11.09	10.92	4.02	23.07
2	AKRA	14.70	11.47	13.26	14.53	12.96	15.9	16.08	6.98	9.11	10.04
3	ANTM	23.32	3.21	6.49	9.49	9.49	0.74	9.19	1.02	6.18	8.93
4	BRPT	9.58	2.44	1.45	0.44	9.09	13.87	8.95	4.98	4.99	6.94
5	HRUM	37.75	12.55	0.75	5.55	5.05	14.10	10.35	5.05	13.25	15.10
6	EXCL	17.99	6.75	6.39	0.17	1.77	2.04	17.01	3.73	1.95	6.42
7	INCO	0.04	8.92	2.47	9.27	6.22	55.9	2.53	2.96	4.10	7.17
8	ITMG	58.96	33.29	29.15	16.70	21.15	26.37	26.68	14.30	4.46	39.56
9	KLBF	23.52	23.18	21.61	18.81	18.68	17.66	16.33	14.97	14.96	15.01
10	PTBA	34.20	24.55	23.29	21.93	19.25	32.44	30.88	41.66	42.02	48.94

Sumber: laporan keuangan perusahaan

Tabel 1.4 di atas menampilkan pertumbuhan ROE untuk perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari setiap tahunnya. Pertumbuhan ROE telah bervariasi atau berubah nilainya untuk setiap perusahaan, seperti kita lihat pada tabel dari sepuluh perusahaan, perusahaan Adaro Energy Tbk dan Indo Tambang Raya yang mengalami fluktuasi yang tinggi. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 ROE sebesar 12,79% menurun hingga pada tahun 2015 sebesar 4.50%, terjadi kenaikan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 sebesar 4,49% yaitu masing-masing nilai sebesar 8,99% dan 13,11%. Akan tetapi pada tahun 2020 terjadinya penurunan yang sangat drastis dimana nilai ROE sebesar 4,02 yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba menurun sangat drastis. Selanjutnya pada akhir tahun 2021 peningkatan nilai ROE naik secara signifikan sebesar 20% menjadi 23,07%. Dengan ini dapat kita ketahui biasanya setiap perusahaan memiliki tingkat memperoleh laba yang setiap tahunnya akan mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan oleh seberapa besar skala aktivitas yang dilakukan perusahaan, besarnya utang perusahaan dan likuiditas perusahaan tidak lancar.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan yang terdaftar**  
**di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2021**

No	Kode	Tahun									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	13.19	15.07	18.69	10.80	16.20	12.31	93.03	11.76	31.13	77.09
2	AKRA	24.66	26.1	19.8	27.3	23.6	18.2	9.8	21.7	10.9	12.6
3	ANTM	40.79	21.3	13.1	2.3	131.7	43.7	11.1	12.74	2.82	16.74
4	BRPT	40.6	11.06	10.04	169.4	77.6	20.54	6.92	7.3	2.4	3.02
5	HRUM	12.15	17.76	13.45	94.82	43.33	12.24	11.90	19.28	15.62	37.57
6	EXCL	16.96	42.92	46.55	1.23	52.54	67.37	88.34	12.20	62.14	26.33
7	INCO	35.0	56.0	17.0	23.0	20.0	1.41	0.36	4.53	5.36	3.05
8	ITMG	11.00	13.97	86.76	10.25	14.58	92.59	87.34	10.02	39.65	48.46
9	KLBF	31.71	30.53	43.27	30.87	31.28	32.95	28.99	30.30	25.40	23.80
10	PTBA	11.99	12.86	14.28	51.21	14.35	26.03	9.01	7.17	13.19	5.10

Sumber: laporan keuangan perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.5, dapat dilihat bahwa *Price Earnings Ratio* dari perusahaan JII terus mengalami peningkatan serta penurunan pada perusahaan tersebut. Salah satu indikator naik turun PER secara signifikan ditunjukkan pada perusahaan ITMG yang mana pada tahun 2011 nilai PER sebesar 11,00, terus naik pada periode selanjutnya sebesar 73%. Hal ini menandakan bahwa pada tahun tersebut menandakan bahwa perusahaan bertumbuh sangat baik dari waktu ke waktu. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastic sebesar 78% yaitu 10,2 yang disebabkan oleh *Dividend Payout Ratio*, *Rate of Return*, dan pertumbuhan dividen atau *Dividend Growth Ratio* (DGR), dan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai PER meningkat, maka akan berpengaruh pada harga saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan investor dan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan.

Laporan harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* menunjukkan bahwa masih ada variasi harga saham dari laporan ke laporan, sehingga penting untuk mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan saat mengevaluasi sahamnya. Analisis rasio keuangan dapat memberikan wawasan tentang kesehatan bisnis pada masa sekarang dan masa depan. Dengan demikian, peneliti memiliki minat untuk mempelajari "**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Alat utama untuk menilai kesehatan bisnis adalah laporan keuangannya. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti rasio keuangan perusahaan dan tingkat inflasi dan suku bunga secara umum. Membandingkan statistik keuangan seperti DER, NPM, ROE, dan PER dengan harga saham perusahaan yang terdaftar di JII sangat penting untuk memahami variabel yang mendorong harga saham dan hubungan antara harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan melakukan penelitian ini, kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam dan menentukan apakah harga saham secara wajar mencerminkan kekuatan keuangan yang mendasari perusahaan.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini akan mengajukan pertanyaan penelitian yang terdiri dari:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh *Retrun on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
4. Bagaimana pengaruh *price to Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, pernyataan, dan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

3. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## **1.4 Kontribusi Penelitian**

### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada tentang korelasi antara metrik keuangan tertentu (NPM, DER, PER, ROE) dengan harga saham JII. Hasil penelitian ini akan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang tertarik pada topik yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak parameter keuangan terhadap harga saham di kalangan perusahaan Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan pengetahuan di bidang ini. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

Sebagai informasi bagi kalangan masyarakat umum yang ingin melakukan investasi pada perusahaan dengan melihat rasio keuangan (DER, NPM, ROE, dan PER) yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

### **1.4.3 Kontribusi Agamis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat muslim yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di JII dengan menyediakan informasi mengenai rasio keuangan sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi. Informasi ini dapat membantu investor memahami kondisi keuangan perusahaan dan menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko investasi.